

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE BELAJAR DISKUSI DAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 05
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Nia Nurmala Dewi
Nim 1416212580

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51172 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nia Nurmala Dewi

NIM : 1416212580

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nia Nurmala Dewi

NIM : 1416212580

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Belajar Diskusi Dan Metode Belajar Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Nasron.HK,M.Pd.I

Desy eka citra dewi, M.Pd.

NIP.196107291995031001

NIP.197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)51276,51771 fax (0736)51771 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nia Nurmala Dewi

NIM : 1416212580

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

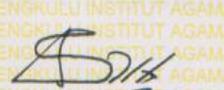
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

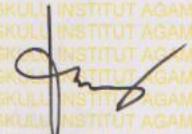
Skripsi yang berjudul: **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Belajar Diskusi Dan Metode Belajar Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu”**. Ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Ujian Munaqosyah.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H.M. Nasron, HK, M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
NIP.197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Belajar Diskusi Dan Metode Belajar Demonstrasi**

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 05

Kota Bengkulu” yang disusun oleh: **Nia Nurmalia Dewi Nim.1416212580** telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris

IAIN Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 20 Februari 2019 dan dinyatakan

memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan

Agama Islam

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Zubaidah, M.U.s.

NIDN. 2016047202

Pengujil

Wiwinda, M.Ag

NIP.197606042001122004

Pengujili

Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd

NIP.195705031993031002

Bengkulu, Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Belajar Diskusi Dan Metode Demontrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu”** adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pihak pembimbing.
3. Di dalam karya ini dan skripsi ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangannya pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan antara lain ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu,.....2019

Saya yang menyatakan



Nia Nurmala Dewi
NIM: 1416212580

Motto

“Setiap Hembusan Nafas Yang Diberikan Allah Padamu”

“Bukan Hanya Berkah, Tapi Juga Tanggung Jawab”

(Nia Nurmala Dewi)

PERSEMBAHAN .

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Bakku (Amiril) dan Makku (Sumarni) yang telah melahirkan, membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah menghantarkanku menuju cita-citaku. Terima kasih Bak dan Makku berkat Doa, Semangat yang selalu kalian berikan kepadaku sehingga aku bisa sampai ditujuan ini. Doa kalian selalu mengiringi disetiap langkah perjalananku dalam berjuang dan restu kalian mempermudah segala urusanku.
2. Adekku (Elya Hasanah) yang selalu menasehati dan menemaniku selama ini dan telah memberikan motivasi kepadaku, cepat menyusul ke bangku kuliahnya
3. Sahabat seperjuanganku “Wanita Muslimah” (Tita, Esty, Anila, Vina, Rika) yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, yang telah menjadi obat bagiku ketika berada didalam keputusasaan.
4. Orang terdekat ku (Meifran Yudhani) terimakasih karena selalu menjadi penolong ku di saat masa-masa sulit ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga PAI C.I.4 , Salah satu keluarga yang telah memberiku cerita dan pengalaman hidup yang takkan aku lupakan.
6. Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu Aku banggakan.

ABSTRAK

Nia Nurmala Dewi, NIM: 1416212580. Dengan Judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Belajar Diskusi dan Metode Demontrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dr.H.M. Nasron, HK, M.Pd.I, Pembimbing 2: Desy Eka Citra Dewy, M.Pd.

Kata Kunci: *hasil Belajar, metode diskusi dan metode demonstrasi.*

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar diskusi dan metode belajar demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *porpositive sampling*. Dengan teknik pengumpulan data melalui tes. Populasi dari Kelas VII sebanyak 140 orang dengan sampel yang diambil 40 orang yakni Kelas VII A dan VII B. Sedangkan untuk teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan rumus *Sparated Varians*. Berdasarkan analisa data disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar diskusi dan metode belajar demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian uji “t” Pada kedua kelompok diperoleh $t_{hitung} 5,095 > t_{tabel} 2,021$.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra M.Pd. Selaku Ketua. Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Bapak Dr.H.M. Nasron, HK. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Desy Eka Citra, M.Pd. selaku Pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak/ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulisan sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama nusa dan bangsa.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Kepala sekolah beserta dewan guru SMP Negeri 05 Kota yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda, akhirnya dengan segala kebaikan menjadi amal shaleh bagi kita semua amin yarabbal'amin

Bengkulu, 2019
Penulis

Nia Nurmala Dewi
NIM: 1416212580

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
DAFTAR ISI	XIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Penggunaan Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar	9
1. Definisi Hasil Belajar	9
2. Ruang Lingkup Hasil Belajar	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
B. Metode Pembelajaran	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran	15
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	17
C. Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
3. Materi Pendidikan Agama Islam	28
D. Penelitian Yang Relevan	29
E. Kerangka Berfikir	31
F. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu	35
C. Populasi Dan Sample	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisa Data	53
G. Uji Hipotesis	54

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	56
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	65
C. Analisis Data	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 3.1 Bagan Desain Penelitian Paradigma	41
2. Tabel 3.2 Jumlah Populasi	43
3. Tabel 3.3 Jumlah Sampel.....	45
4. Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen	50
5. Tabel 3.5 Pengujian Validitas Item No.1	52
6. Tabel 3.6 Hasil Uji Item Soal	54
7. Tabel 3.7 Skor-skor Tes Hasil Belajar pada Item Soal Bernomor Ganjil ...	56
8. Tabel 3.8 Skor-skor Tes Hasil Belajar pada Item Soal Bernomor Genap ...	57
9. Tabel 3.9 Perhitungan Untuk Memperoleh Nilai r_{xy}	58
10. Tabel 3.10 Koefisien Alfa.....	60
11. Tabel 4.1 Sejarah SMP Negeri 05 Kota Bengkulu	64
12. Tabel 4.2 Fasilitas Sekolah SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.....	67
13. Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidikan Dan Tata Usaha SMP 05 Bengkulu ...	69
14. Tabel 4.4 Kelebihan Guru Dan Kekurangan Guru Di SMP 05 Bengkulu	70
15. Tabel 4.5 Hasil Pretes Siswa Kelas VIIA	72
16. Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Mean Pretest Kelas VIIA	73
17. Tabel 4.7 Frekuensi Hasil Pretes Kelas VII A.....	74
18. Tabel 4.8 Hasil Pretes Siswa Kelas VII B	75
19. Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Mean Pretest Kelas V IIB	76
20. Tabel 4.10 Frekuensi Hasil Pretest Kelas VII B.....	77
21. Tabel 4.11 Hasil Postest Siswa Kelas VII A	78
2.2 Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Mean Pretest Kelas VII A	79
23. Tabel 4.13 Frekuensi Hasil Belajar Postes Kelas VII A.....	80
24. Tabel 4.14 Hasil postest Belajar Siswa Kelas VII B	81
25. Tabel 4.15 Perhitungan Nilai Mean Pretest Kelas VII B	82
26. Tabel 4.16 Frekuensi Hasil Belajar Postes Kelas VII B.....	83
27. Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X.....	85
28. Tabel 4.18 Frekuensi Yang Diharapkan (F_o) Untuk Variabel X	88
29. Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y	89
30. Tabel 4.20 Frekuensi Yang Diharapkan (F_o) Untuk Variabel Y	92

31. Tabel 4.21 Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA dan VIIB 95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 3 Soal *Pretest Dan Postest* Kelas A dan B
- Lampiran 4 Skor item nilai ganjil dan genap
- Lampiran 5 Rekap nilai postest dan pretest A dan B
- Lampiran 6 Distribusi data penelitian postest dan pretest A dan B
- Lampiran 7 Penyebaran Skor Hasil Tes
- Lampiran 7 Tabel Chi Kuadrat
- Lampiran 8 Distribusi F
- Lampiran 9 Tabel Kurva Nomal Dari O-Z
- Lampiran 10 Tabel Distribusi T
- Lampiran 11 Tabel Product Moment
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 Surat Pernyataan Perubahan Judul
- Lampiran 15 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 16 Kertas Bimbingan
- Lampiran 17 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara didunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Secara umum pengertian pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepibadian yang utama.

Pendidikan dilakukan oleh seorang pendidik (guru), sebab guru adalah salah satu element yang penting dalam pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan seseorang (anak didik) oleh karena itu pendidik (guru) harus berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional yang dituntut untuk melakukan transformasi pengetahuan agar tercapai perkembangan anak didik secara maksimal yang positif. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, baik dan berhasil apabila seseorang pendidik (guru) mampu menguasai materi dan memilih metode pengajaran yang tepat atau sesuai untuk mata pelajaran. Untuk itu seseorang pendidik (guru) yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang

ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode guna kelangsungan proses belajar mengajar.¹

Seorang pendidik maupun calon pendidik harus memiliki pengetahuan tentang metode-metode pengajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Karakteristik guru yang baik selalu mengadakan perbaikan dan pengajaran serta mampu memberi variasi stimulus yaitu suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga sebelum mengajar seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat agar dalam kegiatan proses pembelajaran murid tidak merasa bosan, senantiasa berpartisipasi dan tercipta interaksi edukatif yang mempunyai pengertian hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) dalam suatu sistem pengajaran.

Problem yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu, untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

¹ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, (2015).Hlm.56

Fenomena seperti ini hampir berlaku untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran Agama. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa, yang pada akhirnya keberhasilan pembelajaran tidak tercapai. Seperti rendahnya hasil belajar siswa di SMP 05 Kota Bengkulu terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang menarik pada sebagian siswa.

Dari hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu pada tanggal 27 februari 2018, pada kelas VII, yang mana kelas tersebut dibagi menjadi 8 kelas yakni kelas VII A Sampai kelas VII G, dengan jumlah anak setiap kelas 20 orang dengan berbeda Ras, dan Agama.

Berdasarkan pengamatan di kelas ini pada mata pelajaran yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi masih banyak yang belum tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan metode mengajar yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan². dimana dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku

²Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida.(2016). Hlm 45.

dan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Oleh sebab itu keadaan anak-anak yang mengikuti pelajaran tersebut kurang aktif dan mereka merasa bosan mengikuti pelajaran tersebut. Sehingga hasil belajar yang didapatkan anak-anak masih rendah, dilihat dari nilai hasil ulangan di bawah KKM. Di kelas VII A dengan jumlah anak 20 orang. 12 anak sudah mencapai KKM dan 8 anak masih belum mencapai KKM dan pada Kelas VII B dengan jumlah anak 20 orang. 10 orang anak sudah mencapai KKM dan 10 anak masih belum mencapai KKM, menurut informasi yang diperoleh nilai KKM pada siswa Kelas VII adalah 72 sementara di kelas VII A terdapat 7 orang siswa yang mendapatkan nilai 72 dan di kelas VII B terdapat 5 orang siswa yang mendapatkan nilai 72.

Dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas VII Di SMP 05 Negeri Kota Bengkulu pada mata pelajaran PAI, bahwa terjadi taraf ketuntasan belajar yang cukup rendah pada pelajaran PAI yaitu dikelas VII A terdapat 49 % (12 dari 20 siswa) yang mendapatkan nilai ≥ 72 (KKM) sedangkan di kelas VII B, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 48 % (10 dari 20 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa ulangan harian pada pelajaran PAI materi thaharah di kelas VII cukup rendah. Proses pembelajaran dan hasil belajar PAI yang sangat rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh dalam mencapai hasil belajar anak, agar mencapai hasil yang diinginkan. .

Dengan menggunakan Metode pembelajaran diskusi dan metode demonstrasi, Guru bisa melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi Dimana dengan menggunakan metode diskusi ini siswa akan menjadi lebih kreatif, berpikir kritis, berpartisipasi, demokrasi dan menghargai pendapat orang lain. Sedangkan dengan menggunakan metode demonstrasi keaktifan peserta didik akan bertambah, serta dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung, dan dapat mengurangi kesalahan pemahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.

Setelah menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi guru bisa memberikan beberapa soal untuk dijawab atau dipecahkan oleh setiap siswa. Disinilah guru dapat menilai hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi. Dengan berpijak dari latar belakang diatas untuk melihat dari aplikasi metode, maka perlu kiranya diadakan penelitian pendidikan. Dalam hal ini penulis mengangkat judul. **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Belajar Diskusi Dengan Metode Belajar Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Agama Islam masih terbilang rendah
2. Metode yang digunakan masih belum maksimal
3. Rendahnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mengenai sasaran yang ada, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah :

1. Hasil belajar yang dilihat dari posttest yang diberikan
2. Mata pelajaran PAI dibatasi pada materi thaharah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian di atas, rumusan penelitian yang dibuat peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan metode diskusi/ceramah dan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

3. Apakah terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan dua metode yang berbeda pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi/ceramah dan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP 05 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan dua metode yang berbeda pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

F. Peggunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai masukan serta menambah wawasan pengetahuan dan diharapkan dari hasil penelitian dapat digunakan pijakan yang nantinya bermanfaat ketika penulis sudah menjadi tenaga pendidik.

2. Bagi sekolah

Utamanya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam penelitian berguna untuk memperluas pengetahuan tentang metode - metode mengajar yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa dan ketepatan penerapan metode.

3. Bagi fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu

Berguna untuk menambah bahan pustaka dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang sedang belajar yang ada hubungannya dengan skripsi ini.

G. Sistematika penulisan

Proposal ini disusun terdiri dari 3 bab, masing-masing bab tersebut dibuat sesuai dengan susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Bab 1 pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : landasan teori yang menggambarkan tentang hasil belajar, metode pembelajaran, pendidikan agama islam, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

BAB III : merupakan bab metodologi penelitian yang terdiri dari : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, uji hipotesis.

BAB IV : Laporan Hasil penelitian, yang terdiri dari : deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.³

Berikut ini pengertian hasil belajar menurut para ahli, diantaranya:

1. Menurut benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik
2. Menurut A.J. Romi zowski hasil belajar merupakan keluaran dari suatu system pemrosesan masukan. Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan kekurangannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).
3. Menurut sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

³Drs. Asep jihad & dr. Abdul haris. *Evaluasi pembelajaran*, yogyakarta: multi pressindo, (2013), hlm 14

4. Menurut usman, menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga katagori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar, pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh nawawi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴

2. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu⁵:

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan

⁴ Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. (2018). Hlm 5

⁵ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta,(2012). Hlm 56.

kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yaitu

1. Pengetahuan, yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain.
2. Pemahaman, yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.
3. Penerapan, yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Analisis, yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut.
5. Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk. Adapun rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat.

b. Ranah afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
2. Responding (menanggapi), yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.
3. Valuing (menilai atau menghargai), yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan), yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan satu dengan nilai lain.
5. Characterization (karakterisasi), yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu⁶:

1. Perception (Persepsi) Kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

⁶ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,(2012). Hlm 43.

2. Set (Kesiapan) Contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat
3. Guided response (Gerakan terbimbing) Kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.
4. Mechanism (Gerakan terbiasa) Kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.
5. Adaptation (Gerakan kompleks) Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan urutan yang tepat.
6. Origination (kreativitas) Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

- a. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta

kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach To Learning*).

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada materi-materi pembelajaran.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Rusfendi mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu:

1. Kecerdasan anak
2. Kesiapan atau kematangan
3. Bakat anak.
4. Kemampuan belajar
5. Minat
6. Model penyajian materi pelajaran
7. Pribadi dan sikap.
8. Suasana pengajaran
9. Kompetensi guru⁷

B. Metode Pembelajaran

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. (2003), Hlm12

1. Pengertian metode pembelajaran

Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti *melewati atau melalui* dan *hodos* yang berarti *jalan atau cara*. Maka metode memiliki arti *suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan*. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti *metode* dan *cara* dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqoh* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Dengan demikian kata Arab yang berarti dekat dengan arti metode adalah *al-thariqoh*⁸.

Teori Metode Pembelajaran menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah, “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”
2. Menurut M. Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.
3. Menurut Gerlach dan Elly Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang sistematis untuk menyampaikan informasi.

⁸ Fauzan Amin, *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam*, Tanah Patah Bengkulu: Bengkulu Press, (2015).
Hlm 23

Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.⁹

2. Macam-Macam Metode Pembelajaran

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.(2014), Hlm 45.

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas¹⁰. Dibawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar.

1. Metode Ceramah.

- a. Pengertian metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis¹¹.

- b. Segi kelebihan metode ceramah:

1. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.

¹⁰ Baharuddin Dan Nurwahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Hlm 15.

¹¹ Fauzan Amin, *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam*, Hlm, 56

2. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokkan murid-murid seperti pada metode yang lain.
 3. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup besar.
 4. Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif, yang merangsang murid-murid untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan.
- c. Segi kekurangan (negatif):
1. Guru sukar untuk mengetahui pemahaman anak terhadap bahan-bahan yang diberikan.
 2. Kadang-kadang guru sangat mengejar disampaikannya bahan yang sebanyak-banyaknya, sehingga hanya menjadi bersifat pemompaan.
 3. Pendengar cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan malahan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, sebab guru menyampaikan bahan-bahan tersebut dengan lisan.
 4. Apabila penceramah tidak memperhatikan segi-segi psychologies dan didaktis dari anak didik, ceramah dapat bersifat melantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya guru dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha membangkitkan minat siswa.

2. Metode diskusi.

a. Pengertian Metode Diskusi.

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Menurut Gulo metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama¹².

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ini sangat membantu anak didik untuk dapat mengetahui lebih banyak tentang islam dan dapat saling menghargai perbedaan. Tema-tema yang bias didiskusikan misalnya tentang keragaman madzhab fiqih yang ada dalam islam. Dalam konteks *thaharah* (besuci), misalnya, dimana sebagai ulama' menganggap bahwa menyentuh kulit lawan jenis membatalkan wudhu, sementara yang lain tidak membatalkan wudhu asal tidak di sertai dengan syahwat ketika menyentuhnya. Contoh lain dalam distribusi zakat fitrah, sebagian berpendapat bahwa zakat fitrah hanya khususkan kepada fakir miskin, sementara yang lain membolehkan

¹² Alfauzan Amin, M.Ag. *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam*, Tanah Patah Bengkulu: Bengkulu Press (2005). 48-50.

memberikan kepada *mustahiq* selain fakir miskin asal masih dalam kategori *asnaf tsamanyah* (delapan golongan).

Diskusi juga berguna sekali untuk mengubah perilaku afektif siswa secara konkret. Dalam hal sikap atau nilai, perubahan sukar sekali diadakan jika siswa tidak diberi kesempatan menyatakan perasaannya. Penggunaan diskusi secara terampil memungkinkan pembentukan sikap dalam suasana kelompok. Maka, dalam memilih diskusi sebagai suatu teknik mengajar di kelas, perlu sekali dipertimbangkan tujuannya¹³.

b. Karakteristik Metode Diskusi

Metode diskusi berbeda dari metode ceramah. Dalam metode diskusi peran Guru tidak begitu dominan. Guru biasanya hanya memberikan pengarahan terhadap jalannya diskusi dan membantu menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan siswa.

Bentuk diskusi dibedakan menjadi dua, yakni (1) diskusi yang terdiri atas beberapa orang saja (sekelompok orang) misalnya buzing, reaksi lingkaran, diskusi kelas dan lain-lain sebagainya; dan (2) diskusi yang melibatkan sejumlah massa (banyak orang) sehingga disebut metode interaksi massa, misalnya seminar, workshop, panel forum, dan symposium.

¹³ James Popham & Eva Bakaer. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2005)

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

1. kelebihan metode diskusi

Metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pemikiran atau ide-idenya, serta mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Dalam diskusi, setiap anak memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, metode diskusi juga disebut metode musyawarah.
- c. Hasil belajar melalui diskusi fungsional, karena corak dan sifat masalah yang didiskusikan banyak terdapat dalam kehidupan masyarakat.
- d. Mengembangkan cara berfikir kritis dan sikap hormat atau menghargai terhadap pendapat orang lain.
- e. Siswa dapat mengembangkan taraf belajar yang lebih tinggi.¹⁴

2. kekurangan metode diskusi

Selain kelebihan, metode diskusi juga mempunyai kekurangan sebagai berikut:

¹⁴ Siatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta: Diva Press. (2013)
Hlm 129-131

- a. Sering kali terlalu banyak menyita waktu, karena penyelesaian suatu diskusi sulit diramalkan atau diperhitungkan.
- b. Diskusi memerlukan ketajaman dalam menangkap inti masalah yang dibicarakan. Hal ini tidaklah mudah, karena itulah biasanya sering kali keluar dari masalahnya.
- c. Tidak dapat diterapkan pada kelompok yang besar.
- d. Siswa yang terlihat diskusi mendapatkan informasi yang terbatas.
- e. Biasanya disukai oleh siswa yang suka berbicara.
- f. Biasanya, siswa menghendaki pendekatan yang lebih formal.

3. Metode Campuran

Metode Campuran atau *Electric Methods* dapat diartikan campuran, kombinasi atau gado-gado dalam bahasa Indonesia (metode-metode pilihan).

Metode electric yaitu cara menyajikan bahan pelajaran di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode, misalnya; metode ceramah dengan metode diskusi bahkan dengan metode demonstrasi sekaligus dipakai/diterapkan dalam suatu kondisi pengajaran. Oleh karena itu, metode ini campuran dari unsure-unsure yang terdapat dalam metode-

metode. Dalam praktiknya, metode campuran ini dapat diterapkan seorang guru dalam suatu situasi pengajaran di depan kelas, dengan persiapan yang baik dan sungguh-sungguh dalam mempraktikkan metode ini.

Hal ini dikarenakan, kemampuan guru dalam menguasai bahan itu sendiri perlu latihan-latihan praktik terus agar mampu menguasai berbagai metode. Suatu keharusan seorang guru menguasai berbagai macam metode-metode dan menerapkan secara bervariasi di kelas secara bersungguh sungguh.

4. Metode Demonstrasi

a. Pengertian metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperhatikan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹⁵

¹⁵ Alfauzan Amin, M.Ag. *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam*, Tanah Patah Bengkulu: Bengkulu Press (2005). 56-59.

Metode demonstrasi ini, dapat di terapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya terkait dengan materi keterampilan, seperti praktek membaca al-Qur'an, shalat, mengkafani jenazah, tayamum dan pelaksanaan haji.

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

b. Karakteristik Metode Demonstrasi

1. Perhatian siswa dapat di pusatkan kepada hal-hal yang di anggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya.
2. Dapat di pengaruhi beragam kesalahan apabila dibandingkan dengan hayalan membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

3. Apabila siswa turut aktif bereksperimen, maka anak didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya¹⁶.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1. kelebihan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena siswa diminta langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik lantaran siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.¹⁷

¹⁶ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, (2006). Hlm 34

¹⁷ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta: Diva Press. (2013) Hlm 132-135.

2. Kekurangan Metode Demonstrasi

Selain kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang. Sebab, tanpa persiapan yang memadai, demonstrasi bias gagal, sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- b. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai, yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut bekerja lebih profesional.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.¹⁸

¹⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2005). Hlm. 56

Menurut zakiyah daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Tayar yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaakwa kepada Allah SWT.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-quran dan Al-hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).¹⁹

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, mamahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Hlm 56.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi²⁰.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merulan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.²¹

²⁰ Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, (2009), Hlm 54.

²¹ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Persada, (2007). Hlm 45.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad Saw.

2. Aspek hukum Islam atau syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

3. Aspek Ibadah

Dalam aspek ini menjelaskan tentang yang berkaitan dengan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ibadah, bersuci dan lain sebagainya.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. M. Zamroni dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Metode Diskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTS Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo". Adapun hasil penelitian

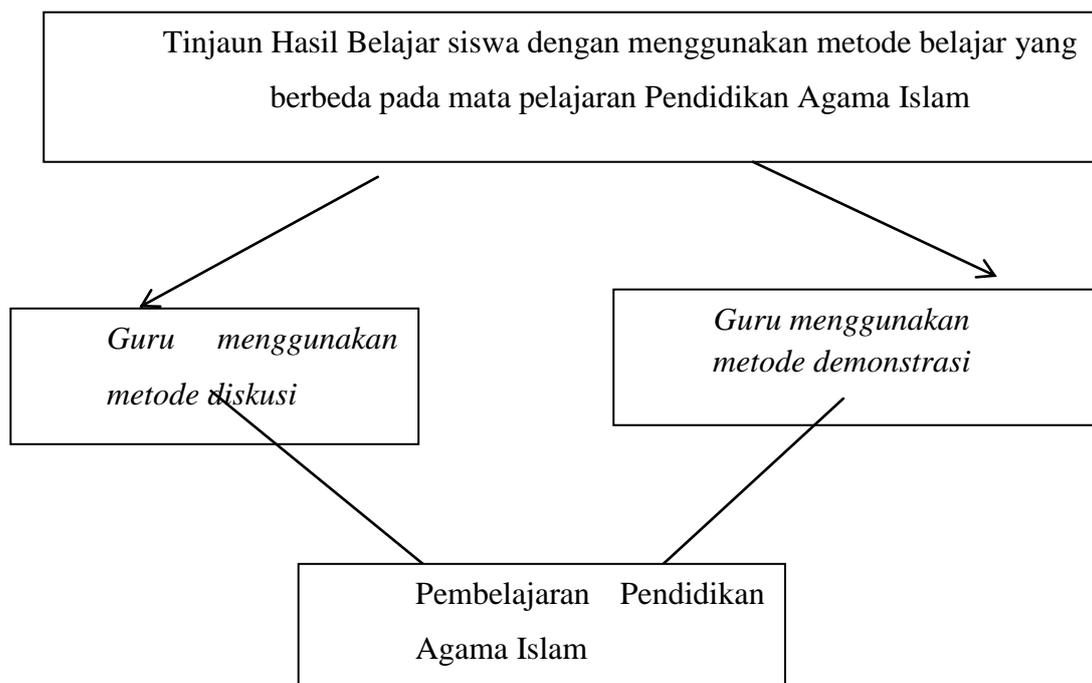
dari perhitungan uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara metode diskusi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTS hasyim asy'ari sukodono sidoarjo. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode belajar yang sama yakni metode belajar diskusi tetapi disini perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, populasinya serta penambahan metode belajar dan hasil belajarnya, dimana populasi yang digunakan oleh M. Zamroni ialah siswa pada tingkat (MTS), Dan metode yang digunakan M. Zamroni hanya metode diskusi sementara peneliti menerapkan pada siswa sekolah tingkat (SMP) Dan menerapkan dua metode yakni metode diskusi dan metode demonstrasi

2. Wiwik Zuliasih dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Pelaksanaan Metode Diskusi Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN 1 Sukodono Sidoarjo”. Adapun hasil penelitian dari perhitungan uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan metode diskusi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 sukodono sidoarjo. Adapun persamaannya sama-sama menggunakan metode belajar yang sama yakni metode belajar diskusi serta mata pelajarannya yang dipakai sama yaitu mata pelajaran PAI dan populasi yang dipakai sama tingkat SMP, tetapi disini perbedaannya terletak pada penambahan metode belajar dan

motivasi belajar, metode yang digunakan M. Zamroni hanya metode diskusi sementara peneliti menerapkan dua metode yakni metode diskusi dan metode demonstrasi.

E. Kerangka berfikir.

Berdasarkan kajian Pustaka dan beberapa definisi konseptual di atas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian :



F. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.²²

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja (HK)

Ada korelasi yang sangat signifikan antara hasil belajar terhadap metode belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP 5 Kota Bengkulu.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Tidak ada kolerasi yang sangat signifikan antara antara hasil belajar terhadap metode belajar pada mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP 5 Kota Bengkulu.

²²Nanang martono, *metode penelitian kuantitatif*, jakarta:rajawali pers,(2012).hlm 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pendekatan komparatif, yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan penelitian tertentu.²³ Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen, dimana dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen yang sering disebut variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Hal ini didasarkan pada kedua kelompok penelitian yaitu kelas eksperimen pertama yang menggunakan Metode pembelajaran diskusi dan kelas eksperimen kedua menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang memiliki kemampuan setara. Dengan demikian

²³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 117

hasil perlakuan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan yang diberi perlakuan metode pembelajaran eksperimen I dan diberi perlakuan metode pembelajaran kelas eksperimen II. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian Paradigma

Kelas Eksperimen	Perlakuan	Posttest
A	<i>Metode Pembelajaran Diskusi / ceramah</i>	O₁
B	<i>Metode Pembelajaran Demonstrasi</i>	O₂

Keterangan :

- A = Eksperimen I
- B = Eksperimen 2
- x₁ = Metode pembelajaran *diskusi/ceramah*
- x₂ = Metode Pembelajaran *demonstrasi*
- O = Pemberian Post test.²⁴

Dari hasil keterangan di atas maka desain penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dimana dalam desain penelitian ini terdapat dua kelas yakni eksperimen I dan eksperimen II dimana kelas eksperimen I menggunakan metode belajar diskusi dan kelas eksperimen II menggunakan metode belajar demonstrasi, setelah menggunakan kedua metode tersebut dimana pada akhir proses pembelajaran siswa diberi post test dalam bentuk soal sebanyak 20 buah.

²⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 121

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu dan penelitian ini dilakukan pada kelas VII.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependidikan.²⁵

Sugiono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu berjumlah 140 orang siswa. Penulis mengambil populasi di kelas VII berdasarkan pada beberapa faktor: (1) berada di fase kelas tinggi di Sekolah Dasar yang rasa ingin tahu dan ingin belajar masih sangat tinggi (2) pada usia ini mulai berkembang pada siswa adalah kemampuan berpikir secara simbolis dan mulai dapat memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkret atau bahkan objek yang visual dan anak mulai dapat berpikir logis tentang bagaimana gagasan yang abstrak, dan (3) pemilihan Metode belajar diskusi

²⁵Jakni, *Metodologi Penelitian Ekperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, (2016). Hlm 75.

dan metode demonstrasi, Jumlah masing-masing siswa kelas VII SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. Dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Populasi dan Sample

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	20
2	B	20
3	C	20
4	D	20
5	E	20
6	F	20
7	G	20
Jumlah		140

Sumber data: TU SMP Negeri 05 Kota Bengkulu tahun 2018/2019

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian yang akan dilakukan penulis menentukan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* ini berdasarkan pertimbangan adanya kesamaan yang sama.²⁶

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul relative (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII A dan VII B yang berjumlah 40 orang terdiri dari 20 orang kelas VII A

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Rg D* . h.81

sebagai kelas eksperimen I dan 20 orang kelas VII B sebagai kelas eksperimen II. Peneliti mengambil sampel kelas VII A dan VII B karena prestasi antara lokal VII A dan VII B ini hampir sama dimana kelas VII A terdapat 49% (12 dari 20 siswa) yang mendapat nilai 72 (KKM) sedangkan di kelas VII B, Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM adalah sebanyak 48% (10 dari 20 siswa). sehingga pada waktu dilaksanakan penelitian, peneliti akan mudah mencari hasil belajar siswa karena tidak ada perbedaan antara kelas VII A dan VII B.

Untuk melakukan penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas VII A dan VII B, Siswa kelas VII sistem belajarnya masih belajar sambil bermain jadi, apabila Metode yang digunakan metode diskusi dan metode demonstrasi pasti siswa akan merasa tertarik dan penasaran untuk mengikuti proses belajar mengajar yang akan disampaikan oleh guru.

Table 3.3
Jumlah Sampel

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah Murid
		L	P	
VII II	A	10	10	20
	B	6	14	20
Total		16	24	40

Sumber data: TU SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini data dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan teknik ini untuk menjelaskan dan

merinci gejala yang terjadi dilapangan²⁷. Adapun hal yang diobservasi dilapangan adalah tentang pelaksanaan metode diskusi dan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ikut serta dilapangan, sehingga dapat meyakinkan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan observasi dilakukan secara terprogram, yaitu judul pelaksanaan telah ditentukan.²⁸

Pada saat pengumpulan data dengan melakukan observasi jaringan data yang peneliti lakukan yaitu: Melihat kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, proses belajar mengajar PAI yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut, metode yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran dan mengambil jumlah seluruh siswa dari kelas VII-IX.

2. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui tinjauan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode belajar yang berbeda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP 05 Kota Bengkulu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

²⁷ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.(2016). Hlm 89.

²⁸ Dr. Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, (2014). Hlm 53

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu : jawaban singkat, benar-benar, menjodohkan dan pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

a. Pretest

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi Thaharah (bersuci).

b. Posttest

Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran PAI pada materi thaharah (bersuci).

Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi thaharah (bersuci) di SMP Negeri 05 kota Bengkulu. Adapun tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan alternatif jawaban A, B, C dan D. Hasil belajar yang akan dibandingkan setelah pemberian perlakuan adalah hasil belajar kelas eksperimen I dan Ekprimen II adalah hasil *post test*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi pelajaran PAI. Tes

yang diberikan berupa soal *pre test* kepada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, serta soal *post test* kepada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

1. Skala tes. Tes terdiri dari 25 soal jika semua soal jawabannya benar maka siswa akan mendapatkan nilai 100.
 2. Skor tes. Tiap tes mempunyai skor 4 poin.
 3. Bentuk tes yaitu objektif dengan memakai penilaian skala *likert*.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁹

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati melalui benda mati. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran PAI pada materi thaharah (bersuci).

E. Instrumen pengumpulan data.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, (2008), hlm 53.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah. Disini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes obyektif yang berbentuk soal pilihan ganda. Tes yang akan dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua tes yaitu pretest dan postes.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau ekonomi. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya atau lebih). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin laki-laki dan wanita, variabel ukuran kecil sedang dan besar dan sebagainya.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

a. Variabel bebas (x)

Variabel bebas (x) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), jadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah hasil belajar yaitu untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

b. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah metode pembelajaran setelah dilakukan tindakan eksperimen terhadap siswa kelas VII di SMP 05 kota Bengkulu.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dengan baris dengan hal lain yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusun instrumen menunjukkan kaitan dengan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan data dimana yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Tes

Pokok Bahasan	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Nomor Soal	Banyak Butir Soal
Thaharah	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian najis	1. Mampu menjelaskan pengertian najis	1,2,4,8,11,17 ,22,23,2	25 butir soal ganda
	2. Siswa dapat	2. Mampu		

	menyebutkan macam-macam najis	mengidentifikasi macam-macam najis	7,10,12,13,16,8,19,20,21,24	
	3. Siswa dapat menjelaskan cara membersihkan macam-macam najis	3. Mampu mengidentifikasi tata cara membersihkan macam-macam najis	3,5,6,9,14,15	

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.³⁰

Rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

³⁰ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksprimen Bidang Pendidikan*, H. 191

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X

Hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Pengujian validitas item soal no 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	0	15	0	225	15
2	0	12	0	144	0
3	1	12	1	144	12
4	1	25	1	625	25
5	1	14	1	196	14
6	0	9	0	81	0
7	1	23	1	529	23
8	1	21	1	441	21
9	1	9	1	81	9
10	1	24	1	576	24
11	1	21	1	441	21
12	0	10	0	100	0
13	0	10	0	100	0
14	1	17	1	289	17
15	1	21	1	441	21
16	1	15	1	225	15
17	1	23	1	529	23
18	1	9	1	81	9
19	0	10	0	100	0

20	0	12	0	144	0
Σ	13	312	13	5492	234

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 234) - (13 \times 312)}{\sqrt{\{20 \times 13 - (13)^2\} \{20 \times 5492 - (312)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 234 - (13 \times 312))}{\sqrt{\{20 \times 13 - (13)^2\} \{20 \times 5492 - (312)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(4680 - (4056))}{\sqrt{\{260 - 169\} \{109840 - 97344\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{\{91\} \{12496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{1066,36}$$

$$r_{xy} = 0,585$$

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefesien korelasi yakni r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,423. Artinya, apabila r_{xy} *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,432 ($r_{xy} \geq 0,432$), maka item soal tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{xy} = 0,585$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,432$ ($0,585 \geq 0,432$). Maka, item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1. Hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Hasil Uji Item Soal Pelaksanaan
Metode Diskusi (X)

Nomor Item Soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel (Taraf Signifikansi 5%)	Keterangan
1	0,585	0,432	Valid
2	0,601	0,432	Valid
3	0,858	0,432	Valid
4	0,454	0,432	Valid
5	0,453	0,432	Valid
6	0,453	0,432	Valid
7	0,223	0,432	Tidak Valid
8	0,574	0,432	Valid
9	0,574	0,432	Valid
10	0,191	0,432	Tidak Valid
11	0,547	0,432	Valid
12	0,578	0,432	Valid
13	0,601	0,432	Valid
14	0,271	0,432	Tidak Valid
15	0,578	0,432	Valid
16	0,578	0,432	Valid
17	0,578	0,432	Valid
18	0,601	0,432	Valid
19	0,270	0,432	Tidak Valid
20	0,519	0,432	Valid
21	0,578	0,432	Valid
22	0,129	0,432	Tidak Valid

23	0,519	0,432	Valid
24	0,544	0,432	Valid
25	0,519	0,432	Valid

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsisten hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu untuk berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama.³¹

Instrument dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali. Untuk mengetahui reabilitas soal, penulis menggunakan pendekatan *Test-Single Trial* dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Untuk mengetahui angka indeks korelasi “r” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dengan

$$r_{hh} \text{ atau } r_{\frac{11}{12}}$$

Rumus :

$$r_{\frac{11}{12}} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks korelasi r *product moment* item X dan Y

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008)), h. 130-132

- N : Jumlah seluruh sampel
- ΣX : Jumlah seluruh skor item X
- ΣY : Jumlah seluruh skor item Y
- ΣXY : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat total X

Selanjutnya mencari menghitung koefisien realibilitas tes (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$r_{\frac{11}{12}} = \frac{2 r_{\frac{11}{12}}}{1 + r_{\frac{11}{12}}}$$

Pada penelitian ini penulis melaksanakan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang diikuti oleh 20 orang siswa SMP Negeri 05 Kota Bengkulu, menyajikan 25 butir item soal bentuk objektif, dengan ketentuan bahwa untuk setiap jawaban betul diberikan skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0. Setelah tes berakhir diperoleh penyebaran skor hasil tes seperti tabel di bawah ini.

Untuk mengetahui soal-soal realibel atau tidak dapat dilihat langkah-langkah sebagai berikut :

A. Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki oleh item yang bernomor ganjil.

Hasilnya adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.7
Skor-skor Hasil Belajar pada Item Soal yang Bernomor Ganjil (X)

C. Mencari (menghitung) angka indeks “korelasi” product moment, antara variabel X (item soal yang bernomor ganjil) dengan variabel Y (item soal yang bernomor genap) yaitu r_{xy} dan r_{hh} atau $r_{\frac{11}{12}}$. Hasil-hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.9
Perhitungan-Perhitungan Untuk Memperoleh $r_{xy} = r_{hh} = r_{\frac{11}{12}}$

SISWA	SKOR ITEM BERNOMOR		XY	X ²	Y ²
	GANJIL (X)	GENAP (Y)			
A	7	8	56	49	64
B	5	7	35	25	49
C	6	6	36	36	36
D	13	12	156	169	144
E	7	7	49	49	49
F	5	4	20	25	16
G	12	11	132	144	121
H	11	10	110	121	100
I	5	4	20	25	16
J	13	11	143	169	121
K	11	10	110	121	100
L	3	7	21	9	49
M	4	6	24	16	36
N	9	8	72	81	64
O	11	10	110	121	100
P	8	7	56	64	49
Q	11	12	132	121	144
R	6	3	18	36	9
S	4	6	24	16	36
T	6	6	36	36	36
N = 20	$\Sigma X = 157$	$\Sigma Y = 155$	$\Sigma XY = 1360$	$\Sigma X^2 = 1433$	$\Sigma Y^2 = 1339$

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui $N = 20$, $\Sigma X = 157$, $\Sigma Y = 155$,
 $\Sigma XY = 1360$, $\Sigma X^2 = 1433$, $\Sigma Y^2 = 1339$.

Selanjutnya di substitusikan kedalam rumus :

$$r_{12}^{11} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{(20 \times 1360) - (157 \times 155)}{\sqrt{\{20 \times 1433 - (157)^2\} \{20 \times 1339 - (155)^2\}}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{(27200) - (24335)}{\sqrt{\{28660 - 24649\} \{26780 - 24025\}}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{2865}{\sqrt{\{4011\} \{2755\}}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{2865}{\sqrt{11050305}}$$

$$r_{12}^{11} = \frac{2865}{3324,199}$$

$$r_{12}^{11} = 0,86$$

Selanjutnya menghitung koefisien realibilitas test (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}^{11} = \frac{2 r_{12}^{11}}{1 + r_{12}^{11}}$$

$$= \frac{2 \times 0,86}{1 + 0,86}$$

$$= \frac{1,72}{1,86}$$

= 0,93

Perhitungan reliabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 3.10
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very Highly Reliabel
0,80 – 0,90	Highly Reliabel
0,70 – 0,80	Reliabel
0,60 – 0,70	Marginally/Minimally Reliable
<0,60	Unacceptably Low Reliabel

Adapun nilai kritik untuk reliable soal adalah 0,70. Artinya, koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,70 ($r_i \geq 0,70$), maka soal tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, dapat diperoleh koefisien reliabilitas test (r_{11}) sebesar 0,93. Koefisien reliabilitas test 0,93 itu ternyata lebih besar dari 0,70. Dengan demikian maka tes hasil belajar mata pelajaran Matematika tersebut dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homegenitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data

yang terambil merupakan data berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.³²

$$x^2 = \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

- f_o : frekuensi dari yang diamat
 f_e : frekuensi yang diharapkan
 k : banyak kelas

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Penguji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau hetrogen. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$

³²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, (2016), Hlm 34

dan dkpembilang = n_a-1 dan dkpenyebut n_b-1 . Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.³³

G. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya Perbedaan hasil belajar setelah menggunakan dua metode pembelajaran yang berbeda pada siswa di SMP Negeri 05 kota Bengkulu., digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan di mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel x (Variabel bebas), yaitu hasil belajar.

Variabel y (Variabel terikat), yaitu metode pembelajaran.

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut.

Untuk menguji komprasi data rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus:

Rumus t-tes parametris sparated varians:

$$T \text{ hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

Keterangan :

³³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.(2012), Hl 23.

- n_1 dan n_2 : Jumlah sampel
- \bar{x}_1 : Rata-rata sampel ke-1
- \bar{x}_2 : Rata-rata sampel ke- 2
- S_1^2 : Varians sampel ke- 1
- s_2^2 : Varian sampel ke-2

guna uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi
(signifikansi hasil penelitian yang berupa pertandingan keadaan variabel dari
dua rata-rata sampel).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

SMP Negeri 5 Pagar Dewa Kabupaten Bengkulu Utara Kecamatan Talang Empat Bengkulu Utara berdiri pada tahun 1981 dan masuk dalam wilayah Kota Bengkulu pada tahun 1989. Pada tahun 1997 terjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Dibangun di atas lahan seluas 1119 M², secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu didirikan sejak tahun 1982/1983 hingga sekarang. Adapun informasi tentang sejarah SMP Negeri 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sejarah SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

	Nomor	Statistik	
1			20.1.26.60.01.015
		Sekolah (NSS)	
2		Nama Sekolah	SMP Negeri 5 Kota Bengkulu
3		Status Sekolah	Negeri
4		Alamat / Jalan	Jl. RE. Martadinata II
5		Desa / Kelurahan	Pagar Dewa
6		Kecamatan	Selebar
7		Kabupaten / Kota	Kota Bengkulu
8		Provinsi	Bengkulu
9		Kode Pos	38211

Bengkulu. Sedangkan di bidang Non Akademik terutama di bidang olah raga Volley Ball SMP Negeri 5 Kota Bengkulu selalu menjadi juara pada setiap event yang dilaksanakan di tingkat Kota Bengkulu bahkan pernah mewakili Propinsi Bengkulu pada PORSENI tingkat Nasional di Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006 / 2007 dan PORSENI Tingkat Nasional di Makasar Tahun Pelajaran 2007 / 2008. Di bidang Atletik siswi SMP Negeri 5 Kota Bengkulu pernah mewakili Propinsi Bengkulu pada PORSENI tingkat Nasional di Makasar tahun 2007 atas nama Riamis Martatula Asisa.

Sejak tahun 2007 / 2008 SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah menjadi Sekolah Calon Sekolah Standar Nasional (SSN). Untuk itu kami sebagai Team Pengembang Calon Sekolah Standar Nasional akan melakukan upaya-upaya untuk memenuhi ke delapan standar yang telah ditetapkan oleh BSNP yaitu standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan dan standar penilaian. Sehingga pada saatnya nanti SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dapat menjadi salah satu sekolah yang berpredikat Sekolah Standar Nasional (SSN).

2. Situasi dan kondisi sekolah

SMP Negeri 05 Kota Bengkulu berlokasi di Provinsi Bengkulu tepatnya terletak di JL.R.E. Martadinata II Pagar Dewa Kota Bengkulu. Situasi dan kondisi SMP Negeri 05 Kota Bengkulu ini sudah cukup baik karena sekolah ini merupakan sekolah dasar yang negeri dan sudah memiliki Akreditasi A.

Sarana dan prasarana sekolah ini juga tergolong lengkap karena SMP Negeri 05 Kota Bengkulu sudah memiliki perpustakaan dan tersedia media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Hal itu tentunya akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

3. Denah Gedung dan Fasilitasnya

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu terletak di Jalan RE Marta dinata. kota bengkulu terdiri dari bangunan-bangunan yang digunakan oleh siswa maupun Guru saat kegiatan belajar mengajar.

Berikut gambaran mengenai keadaan fisik, sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, yaitu:

Tabel 4.2
Fasilitas Sekolah SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

No.	Fasilitas sekolah	Jenis	Kualitas	kuantitas
1	Ruang kelas	permanen	Baik	26 Buah
2	Perpustakaan	Permanen	Baik	1 Buah
3	Laboratorium IPA	permanen	Baik	1 Buah
4	Ruang BK	permanen	Baik	1 Buah
5	Ruang TU	permanen	Baik	1 Buah
6	Ruang guru/Waka. Sekolah	permanen	Baik	1 Buah
7	Ruang Ka. Sekolah	permanen	Baik	1 Buah
8	Ruang UKS	permanen	Baik	1 Buah
9	Mushola	permanen	Baik	1 Buah
10	WC	permanen	Baik	11 Buah

11	ntin	manen	ik	2 Buah
12	Rumah Penjaga Sekolah	manen	kup	2 Buah
13	ang Multimedia	Permanen	ik	1 Buah
14	ana Olahraga	Permanen	ik	5 Buah
15	ang Security	Permanen	ik	1 Buah
16	Ruang Komputer	Permanen	k	1 Buah
17	mpat parkir	Permanen	k	2 Buah
18	Koperasi	Permanen	k	1 Buah
19	Tempat Photocopy	Permanen	ik	1 Buah

Sumber data: TU SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

4. Keadaan Guru Sekolah SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

Daftar tenaga guru dan staf administrasi SMP Negeri 05 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2017/2018.

SMP Negeri 05 Kota Bengkulu memiliki 44 orang Guru. Dimana dari 44 orang guru tersebut 31 orang bertugas sebagai tenaga pendidik, 2 orang bertugas sebagai pustakawan, 1 orang bertugas sebagai laboran (IPA/Bahasa/Komputer) dan 10 orang bertugas sebagai staf tata usaha.

- a. Seluruh guru berjumlah 44 orang
- b. Tenaga pendidik berjumlah 31 orang
- c. Sebagai pustakawan berjumlah 2 orang
- d. sebagai laboran (IPA/Bahasa/Komputer) berjumlah 1 orang
- e. bertugas sebagai staf tata usaha 10 orang

Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Data Tenaga Pendidikan Dan Tata Usaha SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Go lon ga n	Jabatan
	Harjono, S.Pd	III A	Guru Biologi
	Suparman, S.Pd	III A	Guru PPKN
	Elvi Silismi, S.Pd.	III A	Guru IPS
	Hj. Latifah, A. Md	III A	Guru Matematika
	Asikin, S.Pd.	III A	Guru Kesenian
	Yeni Trini	III A	Tenaga Laboratorium
	Letri Noprianti, S.Pd.	III A	Guru PPKN
	Trisurya Puji Astuti, S.Pd.	III A	Guru B.Indonesia
9	Netty Hani Harapah, S.Sn	III A	Guru Biologi
	Nafrianti, S.Pd.	III A	Guru IPS
	Septi hidayat, S.Pd	III A	Tenaga TU
	Wiwik wulmi, S.Pd	III A	Guru Matematika
	Benny Irmansyah S.Pd	III A	Guru PPKN
	Susi Wesra, S.Pd	III A	Guru IPS
	Rodhiah, S.Pd	III A	Guru Fisika
	Maslim dwima, S.Pd	III A	Guru Biologi
	Eri suryanti, S.Pd	III A	Guru B.Inggris
	Yalman, S.Pd	III A	Guru Fisika
	Lopi herianti,	III	Guru

	S.Pd.	A	Pendidikan Agama Islam
	Jayu Marsuis, S.Pd.	III A	Guru Olahraga
	Subandi, S.Pd	III A	Guru Olahraga
	Triyatna, S.Pd	III A	Guru B.Inggris
	Hj. Wirda, S.Pd	III A	Guru Pendidikan Agama Islam
	Zaleka, S.Pd	III A	Tenaga TU
	Nurita, S.Pd	III A	Tenaga TU
	Erlawati, S.Pd	III A	Guru B.Inggris
	Hj. Sumarsih, S.Pd	III A	Guru B.Inggris
	Rukini, S.Pd	III A	Guru Pendidikan Agama Islam
	Selmi huda S. Pd.	III A	Tenaga TU
	Elidarni S.Pd	III A	Guru Kesenian
	Juliarti, S.Pd	III A	Guru
	M.rozali	III A	Guru Matematika
	Asep	III A	Guru Olahraga
	Era wati	III A	Tenaga Perpustakaan
	Dirhan. M.Pd	III A	Kepala Perpustakaan
	Desmi hartati	III A	Guru Pendidikan Agama Islam
	Erita S.Pd	III A	Tenaga TU
	Fachrudin	III A	Tenaga TU

	Hesti maheswarni	III A	Tenaga TU
	M. Hud, SE	III A	Tenaga TU
	Imran Siagian S.Pd.	III A	Tenaga TU
	Warjana	III A	Waka Kesiswaan Dan Guru Matematika
	Erni Arlena, S.Pd	III A	Guru B.Indonesia
	Selfi, S.Pd	III A	Tenaga TU

Sumber data: TU SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

5. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

a. Visi

Menciptakan insan yang jujur, berakhlak mulia dan kompetitif dalam berkarya menuju sekolah yang berprestasi dan bermutu dengan indikator :

1. Unggul dalam keimanan
2. Unggul dalam budi pekerti
3. Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Unggul dalam bidang keterampilan, olahraga dan seni

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta melatih secara Efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

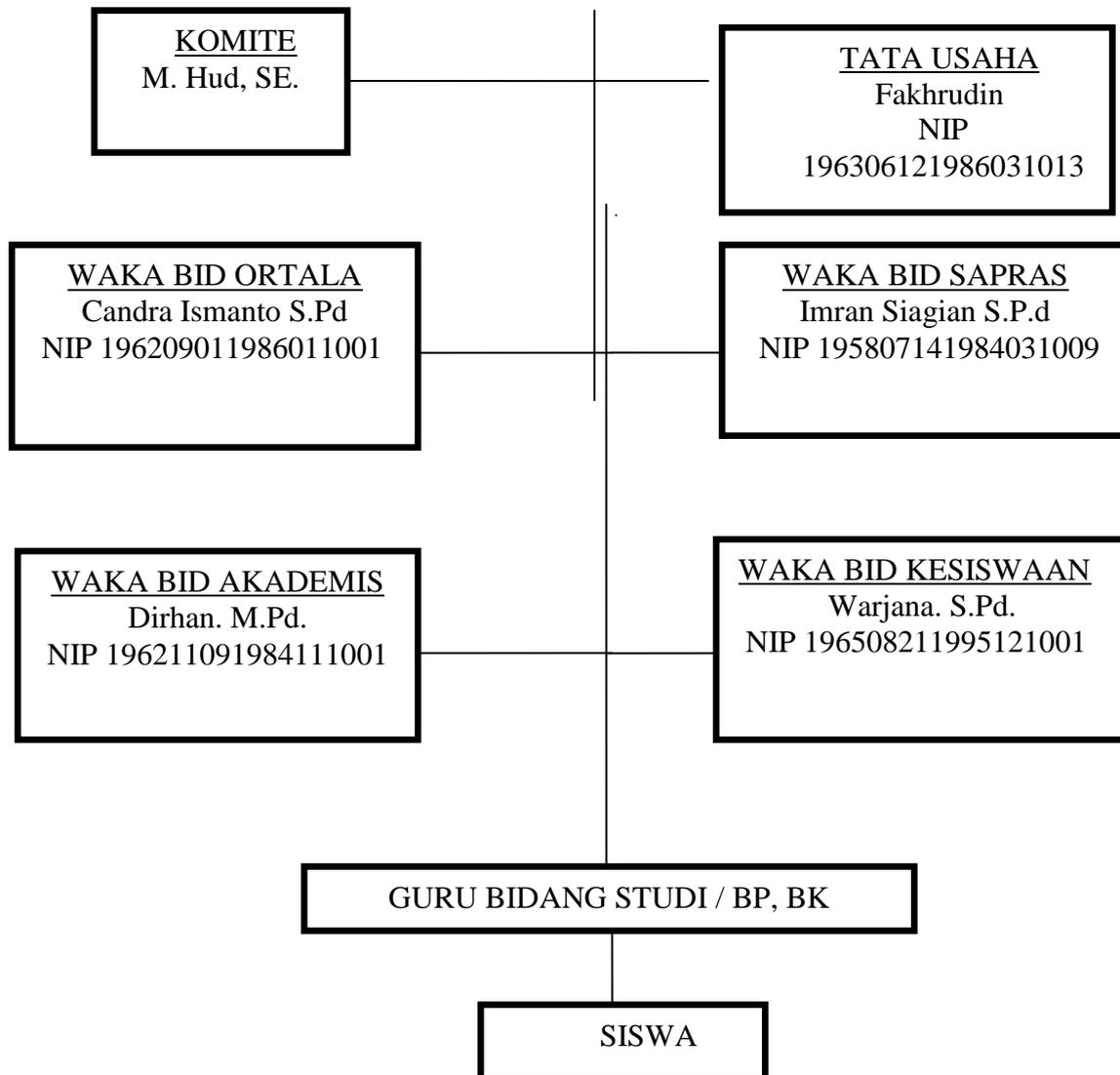
3. Menumbuh kembangkan semangat berkarya dan berprestasi dalam bidang IPTEK, Olahraga, Keterampilan dan Seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
5. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
6. Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)
7. Menerapkan manajemen partisipatif.

c. Tujuan

1. Mencapai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Lulusan.
2. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
3. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat Propinsi dan Nasional.
4. Terbentuknya team work tenaga pendidik dan kependidikan yang kompak, cerdas dan Professional.
5. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.

6. Struktur SMP Negeri 05 Kota Bengkulu

<p><u>KEPALA SEKOLAH</u> Rumi Atenah, S.Pd, MM NIP 196307211986012004</p>



B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian tes, di mana ada dua tes yang akan dilakukan yaitu pretes dan postest, adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian dengan penggunaan metode diskusi dan demonstrasi. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai tolak ukur penentu sampel dalam penelitian. adapun hasil pretest terhadap keterampilan belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kelas VII A (Kelas Eksperimen Menggunakan Metode Diskusi)

Tabel 4.5
Hasil Pretest Siswa Kelas VII A

	Nama	Skor	Nilai (X)
	Aditya Bimantara	7	35
	Abdul hapid	7	35
	Agung saputa	9	45
	Ahmad gilang al-fadjar	6	30
	Ahmad muhzaeky	8	40
	Fedri revaldiansyah	10	50
	Hadid munthasir ramadhan	7	35
	Jhon raflan hutauruk	3	15
	Julistia agra noprinda	6	30
	Lauzy gustiyatmi	4	20
	Lina afrianti	10	50
	Mailani putri sari.s	9	45
	Maya sari	5	25
	Meise nabila rahmanto	6	30
	Melda anisa	2	10
	Mepa marsadi	6	30
	Mesi dina sari	8	40

	Rizky agus patriani	10	50
	Ryzki fadhillah	9	45
	Zainudin	4	20
			Σx 680

Sumber : keterampilan pretest

Keterangan :

Kolom 1 nomor responden

Kolom 2 nama responden

Kolom 3 jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 skor nilai (X)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). adapun tabulasi perhitungan adala sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Distribusi Nilai Mean Pretest Siswa Kelas VII A

X	F	Fx
50	3	150
45	3	135
40	2	80
35	3	105
30	4	120
25	1	25
20	2	40
15	1	15
10	1	10
Jumlah	20	680

Sumber : hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{680}{20} = 34$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3280}{20}} = \sqrt{164} = 12,8$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M + I.SD &= 34 + 12,80 = 46,80 \\ & \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD &= 34 - 12,80 = 21,20 \\ & \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Frekuensi Hasil Pretest Kelas VII A

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	46,80 ke atas	Atas/Tinggi	3	15%
2	21,20 – 46,80	Tengah/Sedang	13	65%
3	21,20 ke bawah	Bawah/Rendah	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pretest siswa

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VII A, terdapat: 3 siswa dikelompok kelas atas/tinggi (15%), 13 siswa dikelompok tengah/sedang (65%), dan 4 siswa dikelompok bawah/rendah (20%).

b. Kelas VII B (Kelas Ekprimen II)

Tabel 4.8
Hasil pretest siswa kelas VII B

No	Nama	Skor	Nilai (Y)
1	Afriya Nursyahid.A	5	25
2	Ahmad Taufiq. A	4	20
3	Della Purnama. B	6	30
4	Deril Sbastian	7	35
5	Diko Firnanda	3	15
6	Diky Firnando	8	40
7	Dimas Adriansayah.P	11	55
8	Rahmawati Mey.L	2	10
9	Rani Nadila	7	35
10	Ratu Ayu Andini	3	15
11	Renita Anggriani	8	40
12	Rere Anugraheni.A	8	40
13	Revi Triokta Alviona	3	15
14	Rezizah Agustina	9	45
15	Rina Kusmawati	7	35

5			
1		8	40
6	Rini Olivia		
1	Rosa Ananda	8	40
7	Yulpa		
1	Rara adriani	7	35
8			
1	Syakira kanaya	6	30
9			
20	Jesika aprilia	5	25
			$\Sigma y=625$

Sumber : keterampilan pretest

Keterangan :

Kolom 1 nomor responden

Kolom 2 nama responden

Kolom 3 jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 skor nilai (Y)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel distribusi Nilai Mean Pretest Siswa Kelas VII B

Y	F	Fy
55	1	55
45	1	45
40	5	200
35	4	140
30	2	60
25	2	50
20	1	20
15	3	45
10	1	10
Jumlah	20	625

Sumber : Hasil Analisis Penelitian

Keterangan :

Kolom 1 nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (F)

$$Y = \frac{\sum fy}{N} = \frac{625}{20} = 31,25$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{2644}{20}} = \sqrt{132,2} = 11,50$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Atas/Tinggi} \\ M = I.SD = 31,25 + 11,50 = 42,75 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Tengah/Sedang} \\ M = I. SD = 31,25 - 11,50 = 19,75 \\ \xrightarrow{\hspace{10em}} \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.10
Frekuensi Hasil Pretest Kelas VII B

No	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	42,75 ke atas	Atas/Tinggi	2	10%
2	19,75 – 42,75	Tengah/Sedang	14	70%
3	19,75 ke bawah	Bawah/Rendah	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pretest siswa

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VII B, terdapat : 2 siswa dikelompokkan atas/tinggi (10%), 14 siswa dikelompokkan tengah/sedang (70%), dan 4 siswa dikelompokkan bawah/rendah (10%).

2. Hasil Posttest

Posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa setelah diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Thaharah. Adapun hasil postests terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah dilakukan sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen I Menggunakan Metode Diskusi

Tabel 4.11
Hasil Posttest Siswa Kelas VII A

	Nama	S k o r	Nilai (X)
	Aditya Bimantara	1 1	55
	Abdul hapid	1 1	55
	Agung saputa	1	65

		3	
	Ahmad gilang al-fadjar	1 4	70
	Ahmad muhzaeky	1 8	90
	Fedri revaldiansyah	1 8	90
	Hadid munthasir ramadhan	1 3	65
	Jhon raflan hutauruk	1 6	80
	Julistia agra noprinda	1 5	75
	Lauzy gustiyatmi	1 4	70
	Lina afrianti	1 9	95
	Mailani putri sari.s	1 8	90
	Maya sari	1 9	95
	Meise nabila rahmanto	9	45
	Melda anisa	1 5	75
	Mepa marsadi	1 3	65
	Mesi dina sari	1 6	80
	Rizky agus patriani	1 7	85
	Ryzki fadhillah	1 0	50
	Zainudin	1 9	95
			Σx 1490

Sumber : keterampilan pretest

Ketengan :

Kolom 1 nomor responden

Kolom 2 nama responden

Kolom 3 jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 skor nilai (X)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut

Tabel 4.12
Frekuensi Nilai Mean Postest Siswa Kelas VII A

X	F	Fx
95	3	285
90	3	270
85	1	85
80	2	160
75	2	150
70	2	140
65	3	195
55	2	110
50	1	50
45	1	45
Jumlah	20	1490

Sumber : hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1490}{20} = 74.50$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4695}{20}} = \sqrt{234,75} = 15,32$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 74,50 + 15,32 = 89,82$$

—————>

Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 74,50 - 15,32 = 59,18$$

—————>

Bawah/Rendah

Tabel 4.13
Frekuensi Hasil Posttest Kelas VII A

	Nilai pretest	Kategori	Frekuensi	%
	74,50 ke atas	Atas/Tinggi	11	55%
	74,50 – 59,18	Tengah/Sedang	5	25%
	59,18 ke bawah	Bawah/Rendah	4	20%
Jumlah			20	100%

Sumber : Hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pretest siswa

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VII A, terdapat : 11 siswa dikelompokkan atas/tinggi (55%), 5 siswa

dikelompokkan tengah/sedang (25%), dan 4 siswa dikelompokkan rendah/bawah (20%).

b. Kelas VII B (Kelas Eksprimen II Dengan Metode Demonstrasi)

Tabel 4.14
Hasil posttest siswa kelas VII B

	Nama	Skor	Nilai (Y)
	Afriya Nursyahid.A	13	65
	Ahmad Taufiq. A	11	55
	Della Purnama. B	13	65
	Deril Sbastian	10	50
	Diko Firnanda	10	50
	Diky Firnando	11	55
	Dimas Adriansayah.P	16	80
	Rahmawati Mey.L	9	45
	Rani Nadila	9	45
	Ratu Ayu Andini	10	50
	Renita Anggriani	10	50
	Rere Anugraheni.A	14	70
	Revi Triokta Alviona	13	65
	Rezizah Agustina	12	60
	Rina Kusmawati	13	65
	Rini Olivia	12	60
	Rosa Ananda Yulpa	13	65
	Rara adriani	13	65
	Syakira kanaya	13	65

20	Jesika aprilia	14	70
			$\Sigma y=1195$

Sumber : keterampilan pretest

Keterangan :

Kolom 1 nomor responden

Kolom 2 nama responden

Kolom 3 jumlah skor benar yang diperoleh siswa

Kolom 4 skor nilai (Y)

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Frekuensi Nilai Mean Postest Siswa Kelas VII B

Y	F	Fy
80	1	80
70	2	140
65	7	455
60	2	120
55	2	110
50	4	200
45	2	90
Jumlah	20	1195

Sumber : hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 nilai (Y)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 hasil perkalian skor nilai (Y) dengan Frekuensi (F)

$$Y = \frac{\Sigma fy}{N} = \frac{1195}{20} = 59,75$$

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1568,69}{20}} = \sqrt{78,43} = 8,86$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M = I.SD = 59,75 + 8,86 = 68,61 \\ \longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M - I.SD = 59,75 - 8,86 = 50,89 \\ \longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{array}$$

Tabel 4.16
Frekuensi Hasil Postest Kelas VII B

N o	Nilai pretes t	Kategori	Freque nsi	%
1	68,61 ke atas	Atas/Tinggi	3	15 %
2	50,89 – 68,61	Tengah/Sed ang	11	55 %
3	50,89 kebaw ah	Bawah/Ren dah	6	30 %
Jumlah			20	100 %

Sumber : Hasil analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah nilai pretest siswa

Kolom 3 adalah kategori nilai

Kolom 4 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 5 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas VII B, terdapat 3 siswa dikelompokkan atas/tinggi 15%, 11 siswa dikelompokkan tengah/sedang 55%, 6 siswa dikelompokkan bawah/rendah 30%.

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan diuji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X Metode Diskusi dan variabel Y dengan menggunakan metode demonstrasi yang akan diuji normalitas adalah chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan skor besar kecil

Skor besar : 50

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentangan R

$$R = 50 - 10$$

$$= 40$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,2933$$

= 5,2933 (dibulatkan)

= 5

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{5} = 8$$

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas Interval	F	X_i	X_i²	F_{x_i}	F_{x_i}
1	10-17	2	14	196	28	392
2	18-25	3	22	484	66	1992
3	26-33	4	30	900	120	3600
4	34-41	5	38	1444	190	7220
5	42-49	3	46	2116	138	6348
6	50-59	3	55	3025	165	9075
Σ		20		16330	777	28087

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode diskusi,

maka dilakukan sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{n}$$

$$= \frac{707}{20} = 35,35$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (FXi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 \times 28087 - (707)^2}{20(20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{561740 - 499849}{20 \times 19}} \\
 &= \sqrt{\frac{61891}{380}} \\
 &= \sqrt{162,87}
 \end{aligned}$$

$$S = 12,76$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri interval pertama kurang (0,5) dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah (0,50) sehingga : 9,5 17,5 25,5 33,5 41,5 49,5 58,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z1 = \frac{9,5 - 35,35}{12,76} = \frac{-25,85}{12,76} = -2,03$$

$$Z2 = \frac{17,5 - 35,35}{12,76} = \frac{-17,85}{12,76} = -1,39$$

$$Z3 = \frac{25,5 - 35,35}{12,76} = \frac{-9,85}{12,76} = 0,77$$

$$Z4 = \frac{33,5 - 35,35}{12,76} = \frac{1,85}{12,76} = 0,14$$

$$Z5 = \frac{41,5 - 35,35}{12,76} = \frac{6,15}{12,76} = 0,48$$

$$Z6 = \frac{49,5 - 35,35}{12,76} = \frac{14,15}{12,76} = 1,1$$

$$Z7 = \frac{58,5 - 35,35}{12,76} = \frac{23,15}{12,76} = 1,81$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4788 0,4177 0,2794 0,557 0,1844 0,3643 0,4649

d) Mencari luas setiap interval dengan baris pertama jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama di kurang angka baris kedua, angka baris kedua di kurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali angka paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

$$0,4788 - 0,4177 = 0,0611$$

$$0,4177 - 0,2794 = 0,1383$$

$$0,2794 - 0,557 = 0,2776$$

$$0,557 - 0,1844 = 0,3726$$

$$0,1844 - 0,3643 = 0,1799$$

$$0,3643 - 0,4649 = 0,1006$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden ($n = 20$)

$$0,0611 \times 20 = 1,222$$

$$0,1383 \times 20 = 2,766$$

$$0,2776 \times 20 = 5,552$$

$$0,3726 \times 20 = 7,452$$

$$0,1799 \times 20 = 3,598$$

$$0,1006 \times 20 = 2,012$$

Tabel 4.18
Frekuensi Yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (F_o) Untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap Kelas Interval	F_e	F_o
1	9,5	2,03	0,478	0,0611	1,222	2
2	17,5	1,39	0,417	0,1383	2,766	3
3	25,5	0,77	0,2794	0,2776	5,552	4
4	33,5	0,14	0,557	0,3726	7,452	5
5	41,5	0,03	0,184	0,1006	2,012	3

		4 8	4		9 8	
6	49 ,5	1 , 1	0,3 64 3	0,10 06	2, 0 1 2	3
Σ	58 ,5	1 , 8 1	0,4 64 9			2 0

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(2 - 1,222)^2}{1,222} + \frac{(3 - 2,766)^2}{2,766} + \frac{(4 - 5,612)^2}{5,612} + \frac{(5 - 7,452)^2}{7,452} +$$

$$\frac{(3 - 3,598)^2}{3,598} + \frac{(3 - 2,012)^2}{2,012}$$

$$= 0,50 + 0,02 + 0,5 + 0,81 + 0,1 + 0,48$$

$$\chi^2 = 2,41$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan skor besar kecil

Skor besar : 55

Skor kecil : 10

2) Menentukan rentangan R

R = 55 - 10

= 45

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 20 \\
 &= 1 + 3,3 (1,301) \\
 &= 1 + 4,2933 \\
 &= 5,2933 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{45}{5} = 9$$

Tabel 4.19
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Y _i	Y _i ²	F _{y_i}	F _{y_i} ²
1	10-18	4	14	196	56	784
2	19-27	3	23	529	69	1216
3	28-36	6	32	1024	192	3686
4	37-45	6	41	1681	246	3051
5	46-54	0	50	2500	0	0
6	55-	1	59	3481	59	3481

	63		9	4 8 1	9	81
Σ		20		9 4 1 1	6 7 2	35 16 2

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode demonstrasi,

maka dilakukan sebagai berikut :

5) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma Fy}{n} \\
 &= \frac{672}{20} = 33,6
 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma FYi^2 - (FYi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{20 \times 35162 - (672)^2}{20(20-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{703240 - 451584}{20 \times 19}} \\
 &= \sqrt{\frac{251656}{380}} \\
 &= \sqrt{662,3}
 \end{aligned}$$

$$S = 25,74$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri interval pertama kurang (0,5) dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah (0,50) sehingga : 9,5 18,5 27,5 36,5 45,5 54,5 63,5

b) Mencari nilai Z score untuk bats kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{banyak kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{9,5 - 33,6}{25,74} = \frac{-24,1}{25,74} = 0,94$$

$$Z_2 = \frac{18,5 - 33,6}{25,74} = \frac{-15,1}{25,74} = 0,59$$

$$Z_3 = \frac{27,5 - 33,6}{25,74} = \frac{-6,1}{25,74} = 0,24$$

$$Z_4 = \frac{36,5 - 33,6}{25,74} = \frac{2,9}{25,74} = 0,11$$

$$Z_5 = \frac{45,5 - 33,6}{25,74} = \frac{11,9}{25,74} = 0,46$$

$$Z_6 = \frac{54,5 - 33,6}{25,74} = \frac{20,9}{25,74} = 0,81$$

$$Z_7 = \frac{63,5 - 33,6}{25,74} = \frac{29,9}{25,74} = 1,16$$

c) Mencari luas O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,3264 0,2054 0,0948 0,438 0,1772 0,2910 0,3770

d) Mencari luas setiap interval dengan baris pertama jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama di kurang angka baris

kedua, angka baris kedua di kurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali angka paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

$$0,3264 - 0,2054 = 0,121$$

$$0,2054 - 0,0948 = 0,1106$$

$$0,0948 - 0,438 = 0,34$$

$$0,438 - 0,1772 = 0,2608$$

$$0,1772 - 0,2910 = 0,1138$$

$$0,2910 - 0,3770 = 0,086$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden ($n = 20$)

$$0,121 \times 20 = 2,42$$

$$0,1106 \times 20 = 2,212$$

$$0,34 \times 20 = 6,8$$

$$0,2608 \times 20 = 5,216$$

$$0,1138 \times 20 = 2,276$$

$$0,086 \times 20 = 1,72$$

Tabel 4.20
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (F_o) untuk Variabel Y

	Batas Kelas		Luas O-Z	Luas tiap Kelas Interval		
	9,5		0,3264	0,121		

	18,5		0,20 54	0,1106		
	27,5		0,09 48	0,34		
	36,5		0,43 8	0,2608		
	45,5		0,17 72	0,1138		
	54,5		0,29 10	0,86		
	63,5		0,37 70			

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(4 - 2,42)^2}{2,42} + \frac{(3 - 2,212)^2}{2,212} + \frac{(6 - 6,8)^2}{6,8} + \frac{(6 - 5,216)^2}{5,216} + \frac{(0 - 2,276)^2}{2,276} +$$

$$\frac{(1 - 1,72)^2}{1,72}$$

$$= 1,03 + 0,29 + 0,1 + 0,18 + 2,28 + 0,3$$

$$Y^2 = 4,18$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k - 3 = 5 - 3 = 0,05$ didapat $X_{tabel} = 5,991$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal. Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas menggunakan metode diskusi (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 2,14$ sedangkan uji normalitas menggunakan metode demonstrasi (variabel Y) $X^2_{hitung} = 4,18$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun Y memiliki X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} . maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan Y dinyatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan uji fisher Metode pembelajaran diskusi (variabel X) metode pembelajaran demonstrasi (variabel Y) pada tabel 4.5 (hasil pretest siswa kelas VII A) dan tabel 4.8 (hasil pretest siswa kelas VII B) ,dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut :

- a. Nilai varian variabel X

$$S1^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(25800) - (680)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{516000 - 462400}{20(19)} = \frac{53600}{380} = 141,0526316$$

$$= \sqrt{141,0526316}$$

$$S1 = 11,88$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S1^2 = \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(22175) - (625)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{443500 - 390625}{20(19)} = \frac{52875}{380} = 139,1447368$$

$$= \sqrt{139,1447368}$$

$$S1 = 11,80$$

Hasil hitung diatas menunjukkan nilai varian (variabel X) = 11,88 dan nilai varian (variabel Y) = 11,80. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil adalah variabel Y. sehingga dapat dilakukan penghitungan uji Fisher sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{11,88}{11,80} = 1,01$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$

$dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varians yang sama atau homogen.

Hasil penunjukkan $F_{\text{hitung}} = 1,01$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 19$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 19$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 4,38$. Ternyata nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($1,01 \leq 4,38$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP 05 Kota Bengkulu Maka dengan menggunakan data pada tabel 4.11 dan tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.21
Perbedaan antara Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Metode diskusi dengan Metode Demonstrasi (*Hasil Postest*)

No	X	Y	X	X ²	Y	Y ²
1	5	6	-	30	5.	42
	5	5	1	25	2	25
			9		5	
			,			
			5			
2	5	5	-	30	-	30
	5	5	1	25	4.	25
			9		7	
			,		5	
			5			

3	6 5	6 5	- 9 , 5	42 25	5. 2 5	42 25
4	7 0	5 0	- 4 , 5	49 00	- 9. 7 5	25 00
5	9 0	5 0	1 5 , 5	81 00	- 9. 7 5	25 00
6	9 0	5 5	1 5 , 5	81 00	- 4. 7 5	30 25
7	6 5	8 0	- 9 , 5	42 25	2 0. 2 5	64 00
8	8 0	4 5	5 , 5	64 00	- 1 4. 7 5	20 25
9	7 5	4 5	0 , 5	56 25	- 1 4. 7 5	20 25
1 0	7 0	5 0	- 4 , 5	49 00	- 9. 7 5	25 00
1 1	9 5	5 0	2 0 , 5	90 25	- 9. 7 5	25 00
1 2	9 0	7 0	1 5 , 5	81 00	1 0. 2 5	49 00
1 3	9 5	6 5	2 0	90 25	5. 2	42 25

			, 5		5	
1 4	4 5	6 0	- 2 9 , 5	20 25	0. 2 5	36 00
1 5	7 5	6 5	0 , 5	56 25	5. 2 5	42 25
1 6	6 5	6 0	- 9 , 5	42 25	0. 2 5	36 00
1 7	8 0	6 5	5 , 5	64 00	5. 2 5	42 25
1 8	8 5	6 5	1 0 . 5	72 25	5. 2 5	42 25
1 9	5 0	6 5	- 2 4 , 5	25 00	5. 2 5	42 25
2 0	9 5	7 0	2 0 , 5	90 25	1 0. 2 5	49 00
	Σ x 1 4 9 0	Σ y = 1 1 9 5		Σ x^2 11 57 00		Σ y^2 = 73 07 5

Berdasarkan tabel diatas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan kedalam rumus perhitungan t tes “t” dengan langkah awal yaitu mencari mean x dan y.

Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } X_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{1490}{20} = 74,5$$

2) Mencari mean variabel y

$$\text{Mean } Y_1 = \frac{Fy}{N} = \frac{1195}{20} = 59,75$$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum \hat{O}x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4695}{20}} = \sqrt{234,75} = 15,32$$

2) Mencari standar deviasi nilai y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum \hat{O}y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1568,69}{20}} = \sqrt{78,4345} = 8,86$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian hasil belajar siswa kelas VII A dengan menggunakan metode diskusi (variabel X)

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N \sum \bar{x}^2 X}{2} - \frac{(\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(115700) - (1490)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{2314000 - 2220100}{20(19)} = \frac{93900}{380} = 247,105263 \\ &= \sqrt{247,105263} \end{aligned}$$

$$S_1 = 15,72$$

- 2) Mencari varian hasil belajar siswa kelas VII B dengan menggunakan metode demonstrasi (variabel Y)

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(73075) - (1195)^2}{20(20-1)} \\ &= \frac{1461500 - 1428025}{20(19)} = \frac{33475}{380} = 88,0921053 \\ &= \sqrt{88,0921053} \end{aligned}$$

$$S_2 = 9,39$$

- d. Mencari interpretasi terhadap t

$$\begin{aligned} T &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{74,5 - 59,75}{\sqrt{\frac{247,105263}{20} + \frac{88,0921053}{20}}} \\ &= \frac{14,75}{\sqrt{\frac{335,197368}{40}}} = \frac{14,75}{8,3799432} = \frac{14,75}{2,8948116} = 5,095 \end{aligned}$$

Sebelum di konsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dulu df atau db
 $= (N + N) - 2 = (20 + 20) - 2 = (40) - 2 = 38$ (menjadi 40). Pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,095 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi pada pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP 05 Kota Bengkulu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru kelas pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VII tentang materi Thaharah. Siswa kelas VII A sebagai objek yang berjumlah 20 orang peserta didik yang diberikan berupa metode diskusi dan kelas VII B sebagai objek yang berjumlah 20 orang siswa yang diberikan berupa metode demonstrasi.

Sebelum dilakukan perlakuan diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang diujikan. Dalam mengerjakan pretest ini peserta didik pada umumnya hanya mengerjakan soal pilihan ganda dengan kemampuan seadanya. Hal ini dikarenakan materi yang diujikan (*pretest*) bersifat mengingat pelajaran yang telah diberikan. Adapun presentasi yang diperoleh berupa rata-rata nilai pretest kelas VII A adalah 34 dan kelas VII B adalah 31,25 lalu ditentukan kategori atas, tengah, bawah untuk menentukan kondisi kelas metode diskusi dengan metode demonstrasi. Bila dilihat dari rata-rata pretest kedua kelas tidak terdapat perbedaan signifikansi (sama). Untuk membuktikan apakah prestasi pretest kedua kelompok bersifat homogen atau tidak, maka dilakukan uji varians (homogenitas). Dari uji homogenitas (uji "F") diperoleh hasil nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,01 \leq 4,38$). Maka varians data pretest kedua kelompok data varians sama atau homogen.

Setelah itu hasil pretest dilakukan uji normalitas. Perhitungan uji normalitas dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi $d.b = k - 3 = 5 - 3 = 0,05$ didapat $X_{tabel} = 5,991$ dengan kriteria

pengujian sebagai berikut : $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka distribusi data normal. Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas metode diskusi (variabel X) memiliki $X^2_{hitung}= 2,14$ sedangkan uji normalitas dengan menggunakan metode demonstrasi (variabel Y) $X^2_{hitung} = 4,18$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun Y memiliki X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} . Maka data pada variabel X dan Y dinyatakan normal.

Setelah pembelajaran dilakukan, selanjutnya memberikan soal *postets* yaitu soal yang sama pada soal *pretets*. Sehingga hasil belajar dari postets pada kelas VII A dengan menggunakan Metode diskusi diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 74,5. Frekuensi hasil belajar pada kelas VII A, terdapat : 11 siswa dikelompokkan atas/tinggi (55%), 5 siswa dikelompokkan tengah/sedang (25%), dan 4 siswa dikelompokkan rendah/bawah (20%). Sedangkan hasil belajar dari posttest pada kelas VII B dengan Menggunakan metode demonstrasi diperoleh rata-rata peserta didik yaitu 59,75. Frekuensi hasil belajar pada kelas VII B, terdapat 3 siswa dikelompokkan atas/tinggi 15%, 11 siswa dikelompokkan tengah/sedang 55%, 6 siswa dikelompokkan bawah/rendah 30%.

Untuk lebih membuktikan perbandingan tersebut dilakukan uji “t”. hasil pengujian uji ‘t’ terdapat perbandingan atau tidaknya penggunaan metode diskusi dan metode demonstrasi dalam pembelajaran dilakukan postets kedua kelompok, sehingga diperoleh $t_{hitung} = 5,095$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dulu df atau db = $(N + N) - 2 =$

$(20 + 20) - 2 = (40) - 2 = 38$ (menjadi 40). Pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,095 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP 05 Kota Bengkulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto dan Asep Jihad mereka berpendapat dalam rangka pencapaian tujuan pelaksanaan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah metode perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 05 Kota Bengkulu dapat dijelaskan bahwa adanya perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, berani, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu juga dengan menggunakan Metode diskusi guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian, ketaatan, kejujuran, kerendahan hati, keberanian, penanaman nilai ini disampaikan secara langsung dan di visualisasikan melalui metode diskusi yang dikabolarasikan dengan beberapa kelompok khususnya pada materi thaharah. Pemanfaatan metode diskusi ini dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya

³⁴ Suyanton dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*, h 107

apabila peserta didik sudah memahami materi pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik juga, karena dari pembahasan di atas dapat terbukti bahwa hasil belajar siswa lebih besar menggunakan metode belajar diskusi dibandingkan metode belajar demonstrasi.

Dan juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 5,095$ sedangkan t_{tabel} dengan df 48 pada taraf signifikansi 5% yaitu, 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,095 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 05 Kota Bengkulu.

Dari pembahasan dan hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan metode pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses kegiatan pembelajaran pun berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik adalah metode diskusi.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Bagi guru yang melaksanakan metode diskusi

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan metode diskusi ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan metode diskusi tersebut.

3. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Fauzan (2015), *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam*. Tanah Patah Bengkulu: Bengkulu Press.

Ahmadi Abu Dan Uhbiyati Nur, (2015), *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi Rulam, (2016), *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Aunurrahman, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfbate.

Baharudin Dan Nurwahyuni, (2015), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Darmadi Hamid,(2014), *Metode Peneltian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik Oemar, (2014), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jakni, (2016), *Metodologi Penelitian Eksprimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Jihad Asep Dan Haris Abdul, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Maunah, (2009), *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras

Martono Nanang, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Majid Abdul, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Putra Rizema Sitiatava, (2013), *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.

Popham James W Dan Baker Eva L, (2005), *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono, (2016), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suardi. (2018), *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Susanto Ahmad, (2003), *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Yamin Martinis, (2007), *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Persada Press,

